

# instiper 5

## jurnal\_21763

 18 Maret 2025

 Cek Plagiat

 INSTIPER

---

### Document Details

**Submission ID**

trn:oid::1:3186566155

**Submission Date**

Mar 18, 2025, 9:51 AM GMT+7

**Download Date**

Mar 18, 2025, 9:53 AM GMT+7

**File Name**

NaskahPublikasi\_21763\_khairunnisa\_1.docx

**File Size**

158.7 KB

**13 Pages**

**3,745 Words**

**23,720 Characters**

# 19% Overall Similarity




The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

## Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

---

## Top Sources

- 14%  Internet sources
- 13%  Publications
- 3%  Submitted works (Student Papers)

---

## Integrity Flags

### 0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

## Top Sources

- 14% Internet sources
- 13% Publications
- 3% Submitted works (Student Papers)

## Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

|   |                |     |  |
|---|----------------|-----|--|
| 1   | Internet       |     |  |
| 123dok.com  |                | 3%  |  |
| 2   | Internet       |     |  |
| ejournal.itka.or.id   |                | 2%  |  |
| 3   | Publication    |     |  |
| Aldi Sefrian, Agustiar Agustiar, Safrika Safrika, Qhishthina Atikah. "ANALISIS PEND..." |                | 2%  |  |
| 4   | Student papers |     |  |
| Sriwijaya University  |                | 1%  |  |
| 5   | Internet       |     |  |
| lib.unnes.ac.id   |                | 1%  |  |
| 6   | Internet       |     |  |
| repository.unja.ac.id   |                | 1%  |  |
| 7   | Publication    |     |  |
| Indri Andini, Kusmilawaty Kusmilawaty, Budi Dharma. "Pengaruh Harga, Produkt..."        |                | <1% |  |
| 8   | Publication    |     |  |
| Yusra Muharami Lestari, Nurliana Harahap, Ameilia Zuliyanti Siregar. "Kesejaht..."      |                | <1% |  |
| 9   | Internet       |     |  |
| eprints.uny.ac.id   |                | <1% |  |
| 10  | Internet       |     |  |
| jurnal.instiperjogja.ac.id  |                | <1% |  |
| 11  | Internet       |     |  |
| faperta.ekasakti.org  |                | <1% |  |

|    |                |   |     |
|----|----------------|---|-----|
| 12 | Internet       | www.neliti.com  | <1% |
| 13 | Student papers | Universiti Malaysia Sabah   | <1% |
| 14 | Publication    | Agustina Siregar, Yusma Damayanti, Elwamendri Elwamendri. "ANALISIS PENDAP..."              | <1% |
| 15 | Publication    | Jusuan Jana, Lien Damayanti, Erny Erny. "DAMPAK USAHATANI KELAPA SAWIT TER..."              | <1% |
| 16 | Internet       | repository.usd.ac.id  | <1% |
| 17 | Publication    | Mitrayani Mitrayani, Saleh Hidayat, Naintyn Novitasari. "PENGARUH MODEL PEM..."             | <1% |
| 18 | Publication    | Diana Silfia Situmorang, Jum'atri Yusri, Yusmini Yusmini. "Oil Palm Farmer's Inco..."       | <1% |
| 19 | Publication    | Florus Joga, Novira Kusrini, Marisi Aritonang. "ANALISIS PENDAPATAN PETANI KE..."           | <1% |
| 20 | Publication    | Susy Edwina, Evy Maharani, Yeni Kusumawaty, Jumatri Yusri, Yusmini Yusmini. "A..."          | <1% |
| 21 | Internet       | www.scribd.com  | <1% |
| 22 | Publication    | Dori Suhendra, Muhammad Nurung, Reswita Reswita. "ANALISIS PENDAPATAN U..."                 | <1% |
| 23 | Publication    | Fitri Yunda Sari, Lifianthi Lifianthi, Merynda Syafutri Indriyani Syafutri. "Analisis T..." | <1% |
| 24 | Publication    | Nyayu Neti Arianti, Basuki Sigit Priyono. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMP..."             | <1% |
| 25 | Publication    | Wesly F Latuharhary, Leonard O Kakisina, Johanna M Luhukay. "Pendapatan Peta..."            | <1% |

|    |             |  |     |
|----|-------------|--|-----|
| 26 | Internet    | anzdoc.com   | <1% |
| 27 | Internet    | repository.ub.ac.id  | <1% |
| 28 | Publication | Mirawati Yanita, Ernawati HD, Napitupulu Dompok. "Studi Struktur Biaya dan Pe...     | <1% |
| 29 | Publication | Desi Sapitri, . Rosyani, Arsyad Lubis. "FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI P...       | <1% |
| 30 | Publication | Sutriadi Sutriadi, Hadayani Hadayani, Made Antara. "ANALISIS PENDAPATAN USA...       | <1% |
| 31 | Publication | Zulkarnain Nasution, Khairul Rizal, Junita Lubis. "Analisis Pola Konsumsi Rumah T... | <1% |
| 32 | Internet    | journal.ipb.ac.id  | <1% |



## ANALISIS KESEJAHTERAAN PETANI KELAPA SAWIT DI DESA RAWASARI KECAMATAN AEK KUASAN KABUPATEN ASAHAN SUMATERA UTARA

Khairunnisa, Agatha Ayiek Sih Sayekti, Fitri Kurniawati  
Jurusan Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Instiper Yogyakarta  
Jl. Nangka II, Krodan, Maguwoharjo, Daerah Istimewa Yogyakarta

### ABSTRACT

Pertanian memiliki dampak besar terhadap kesejahteraan masyarakat petani, terutama di daerah pedesaan. Kelapa sawit adalah komoditas unggulan yang mendukung perekonomian, menghasilkan lapangan pekerjaan, dan membantu peningkatan pendapatan petani. Mayoritas penduduk Desa Rawasari bekerja sebagai pembudidaya kelapa sawit, dan sumber pendapatan utama mereka adalah dari penjualan tandan buah segar (TBS). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Rawasari dengan pendapatan rumah tangga mereka yang ditentukan oleh BPS, serta untuk menilai tingkat kesejahteraan mereka. Metode penelitian yang dipergunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif dengan memberikan kuisioner kepada responden sebanyak 38 petani kelapa sawit. Analisis data yang dipergunakan yaitu analisis pendapatan untuk mengetahui pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit. Analisis tingkat kesejahteraan petani menggunakan indikator kesejahteraan menurut BPS dan analisis koefisien korelasi *Rank Spearman* guna memahami korelasi kedua variabel. Rata-rata pendapatan bulanan rumah tangga pekebun kelapa sawit di Desa Rawasari adalah Rp7.742.399. Informasi ini diperoleh dari indikator kesejahteraan BPS tahun 2023. Tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Rawasari adalah 71%, yang termasuk dalam kategori baik, dan 29% termasuk dalam kategori cukup. Angka-angka ini merupakan hasil dari hasil penelitian. Kemudian ditemukan, dengan menggunakan Rank Spearman, bahwa tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Rawasari berkorelasi dengan pendapatan keluarga.

**Kata Kunci :** Kesejahteraan, Pendapatan, Kelapa Sawit

### PENDAHULUAN

Pertanian adalah salah satu sektor prioritas dalam pembangunan nasional yang berkelanjutan di Indonesia. Dalam perekonomian di Indonesia kelapa sawit memiliki peran penting selain menjadi bahan baku utama minyak goreng. Pengelolaan serta produksi kelapa sawit tidak hanya membuka peluang kerja, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan

masyarakat. Kesejahteraan masyarakat menjadi target utama yang diupayakan oleh setiap negara dan wilayah tanpa terkecuali. Kesejahteraan sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan suatu keluarga untuk mencukupi segala kebutuhan yang mendukung kehidupan yang layak, sehat, dan produktif. Banyak faktor yang berinteraksi untuk mempengaruhi kondisi kesejahteraan. Elemen-elemen ini termasuk fitur geografis, tingkat pendapatan, ketersediaan layanan kesehatan dan pendidikan, kemudahan barang dan jasa, dan sebagainya. Menurut (Wahyudi, Sissah, and Ifazah 2023) menyatakan bahwa tingkat pendapatan sangat mempengaruhi kesejahteraan petani. Ini berarti semakin tingginya jumlah pendapatan maka tingkat kesejahteraan akan semakin baik pula (Syahza 2011).

23 Kelapa sawit adalah satu dari komoditas yang paling berharga di Provinsi Sumatera Utara, sehingga membantu perekonomian dan memudahkan pasar tenaga kerja yang ada. Dengan total luas area perkebunan sebesar 74.185,42 hektar, BPS (Badan Pusat Statistik 2023) memproyeksikan bahwa produksi kelapa sawit di Kabupaten Asahan akan mencapai 1.509.713,13 ton pada tahun 2023. Kemudian untuk Kecamatan Aek Kuasan terdapat produksi kelapa sawit sebesar 117.231 ton dengan luas lahan sebesar 5.437 ha lahan sawit (Badan Pusat Statistik, 2023). Sektor pertanian berperan sebagai sumber penghasilan utama bagi mayoritas masyarakat di kawasan pedesaan. Pendapatan yang diperoleh petani memiliki dampak langsung terhadap pola pengeluaran rumah tangga mereka.

1 Kesejahteraan menjadi tujuan utama dalam proses pembangunan suatu daerah. Hal ini sejalan dengan indikator kesejahteraan yang diatur oleh Badan Pusat Statistik, Petani yang memenuhi persyaratan dapat dikatakan sejahtera. Di antara persyaratan tersebut adalah pertumbuhan penduduk, perumahan dan lingkungan, pendidikan, kesehatan dan gizi, kebiasaan dan tingkat konsumsi, kesempatan kerja, dan berbagai masalah sosial lainnya. Adapun pendapatan menjadi elemen krusial dalam mewujudkan kesejahteraan, karena berbagai aspek kesejahteraan sangat bergantung pada tingkat pendapatan yang didapatkan keluarga petani kelapa sawit terpaksa mencari sumber pendapatan alternatif di luar budidaya kelapa sawit karena terbatasnya pendapatan mereka (Mudatsir 2021). Sumber-sumber pendapatan ini bisa berasal dari kegiatan yang tidak berhubungan dengan pertanian atau dari industri pertanian di luar kelapa sawit. Tujuan penelitian di 1 Desa Rawasari ini adalah untuk mengetahui pendapatan keluarga petani kelapa sawit, menilai tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit sesuai dengan kriteria BPS, dan mengetahui korelasi 1 antara pendapatan rumah tangga dengan tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rawasari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan pada tahun 2024. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan cara pengambilan data ataupun angka berupa kalimat atau kata-kata yang diubah menjadi data yang bentuknya angka

(Ramdhan 2021). Lokasi penelitian ditetapkan dengan penggunaan metode purposive sampling. Sampel diambil melalui penggunaan metode purposive sampling yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu dengan penggunaan rumus slovin dengan jumlah sampel sebanyak 38 petani kelapa sawit (Sugiyono 2017). Untuk pengolahan dan analisis data yang dilakukan menggunakan :

1

### Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit

Menggunakan analisis pendapatan keluarga yang ditunjukkan di bawah ini membantu seseorang untuk memilih tujuan pertama:

$$R_{\text{total}} = R_1 + R_2 + R_3$$

Dimana "R (Pd) = TR – TC

TR =  $\sum Y_i \cdot P_{y_i}$

TC = FC + VC"

"R total = Total pendapatan rumah tangga petani

R1 = Pendapatan dari usaha tani kelapa sawit

R2 = Pendapatan non usaha tani kelapa sawit

R3 = Pendapatan lainnya di luar usaha tani"

### Analisis Kesejahteraan Berdasarkan Indikator BPS

Nilai terendah dikurangkan dengan nilai tertinggi untuk mendapatkan perhitungan yang digunakan untuk mengevaluasi setiap klasifikasi kesejahteraan. Hasil dari pengurangan tersebut kemudian dibagi dengan jumlah total indikator atau kategori yang digunakan. Mendapatkan rentang skor dengan menggunakan persamaan berikut:

$$RS = \frac{SkT - SkR}{Jkl}$$

Dimana

"RS = Range score

SkT = Skor tertinggi (37 × 3 = 111)

SkR = Skor terendah (37 × 1 = 37)

37/1 = jumlah gabungan kuesioner dari indikator kesejahteraan BPS yang telah disesuaikan (kesehatan dan gizi, kependudukan, ketenagakerjaan, Pendidikan, perumahan dan lingkungan, kemiskinan, taraf dan pola konsumsi, sosial lainnya)

3 = Skor tertinggi dalam penilaian indikator (baik)

1 = Skor terendah dalam penilaian indikator (kurang)

Jkl = Jumlah Klasifikasi (tiga klasifikasi)"

32

### Analisis Hubungan Pendapatan Rumah tangga terhadap Tingkat Kesejahteraan

20

Korelasi Rank Spearman untuk menguji hipotesis asosiatif dua variabel yang datanya ordinal atau ranking atau rasio yang diordinalkan (Mundir 2012). Rumus dinyatakan sebagai berikut:



$$r_s = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana “ $r_s$  = Koefisien Korelasi *Spearman Rank*  
 $b_i$  = Perbedaan ranking antara pasangan data  
 $n$  = Banyaknya pasangan data”

Selanjutnya dilakukan uji-t untuk melakukan pemeriksaan:

$$t_{hit} = r_s \sqrt{\frac{n - 2}{1 - (r_s)^2}}$$

Jika

“  $t_{hit} \leq t$  tabel ( $\alpha/2 = 5\%$  db = N-2) db terima  $H_0$

$t_{hit} \geq t$  tabel ( $\alpha/2 = 5\%$  db = N-2) db tolak  $H_0$ ”

Dimana :

$H_0$  = “Tidak terdapat hubungan antara pendapatan terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit Desa Rawa Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan.”

$H_a$  = “Terdapat hubungan antara pendapatan terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit Desa Rawa Sari Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan.”

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pendapatan Petani Kelapa Sawit Desa Rawasari

Rumah tangga petani yang menanam kelapa sawit memperoleh pendapatan dari berbagai sumber, termasuk pertanian kelapa sawit, pertanian tanpa kelapa sawit, dan pendapatan dari usaha non pertanian.

### Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit

Menurut Soekartawi (2016) penerimaan usahatani merupakan hasil perkalian produksi yang diperoleh dan harga jual dari produk tersebut. Penerimaan petani kelapa sawit di Desa Rawasari didapat dari perkalian produksi TBS dan harga jual pada tabel berikut:

Tabel 1. Rata-Rata Total Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit di Desa Rawasari

| Uraian                      | Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit |               |
|-----------------------------|-----------------------------------|---------------|
|                             | Musim panen raya                  | Musim trek    |
| Produksi (kg/bulan)         | 3.649                             | 2.919         |
| Harga Jual                  | Rp. 2.180                         | Rp. 2.600     |
| Total Penerimaan (Rp/bulan) | Rp. 7.954.705,00                  | Rp. 7.589.811 |

Sumber : Data Primer, 2024

Rata-rata produksi bulanan kelapa sawit petani Desa Rawasari di musim panen raya adalah 3.649 kg, seperti yang ditunjukkan pada tabel. Petani diberi Rp 2.180 per kilogram kopi yang ditanam di ladang selama penelitian berlangsung. Selama musim panen raya, petani sampel di Desa

Rawasari memperoleh pendapatan total rata-rata sebesar Rp7.504.705 Sementara itu, rata-rata produksi lintasan buah adalah 2.919 kilogram per bulan dan harga per kilogramnya adalah Rp 2.600. Oleh karena itu, rata-rata pendapatan bulanan petani sampel adalah Rp 7.589.811,-. Selanjutnya diproyeksikan menjadi Rp 7.772.258 yang merupakan pendapatan rata-rata bulanan petani kelapa sawit Desa Rawasari pada tahun 2024. Tingkat produktivitas yang dimiliki petani merupakan salah satu elemen paling penting yang mempengaruhi kemungkinan pendapatan dari budidaya kelapa sawit. Luas kepemilikan lahan yang dimiliki petani juga mempengaruhi jumlah produksi yang dapat berpengaruh terhadap pendapatan dan kesejahteraan (Putri and Noor 2018)

### Total Biaya Usahatani Kelapa Sawit

Petani kelapa sawit menanggung biaya tetap dan biaya variabel dalam proses produksi. Perhitungan biaya tetap dan biaya variabel meliputi biaya penyusutan alat pertanian seperti egrek, dodos, gancu, tojok, dan angkong. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan selama penggunaan tertentu atau biaya yang dikeluarkan secara umum. Output yang dihasilkan tergantung pada tingkat pengeluaran tersebut. Biaya-biaya yang menjadi variabel dalam penelitian ini meliputi biaya pestisida dan pupuk, bensin, tenaga kerja, dan panen. Data berikut ini memberikan ringkasan total biaya yang dikeluarkan oleh produsen kelapa sawit di Desa Rawasari yang dibagi menjadi biaya tetap dan biaya variabel:

Tabel 2. Rincian Total Biaya Usahatani Kelapa Sawit

| Uraian                       | Rata-rata Biaya (Rp/bulan) |
|------------------------------|----------------------------|
| 1. Biaya Tetap               |                            |
| a. Egrek                     | 5.009                      |
| b. Dodos                     | 1.642                      |
| c. Gancu                     | 925                        |
| d. Tojok                     | 1.020                      |
| e. Angkong                   | 8.224                      |
| <b>Total Biaya Tetap</b>     | <b>17.033</b>              |
| 2. Biaya Variabel            |                            |
| a. Pupuk                     | 615.623                    |
| b. Pestisida                 | 29.767                     |
| c. Tenaga Kerja              | 870.822                    |
| d. Transportasi              | 89.368                     |
| <b>Total Biaya Variabel</b>  | <b>1.605.581</b>           |
| <b>Total Biaya Usahatani</b> | <b>1.622.614</b>           |

Sumber : Data Primer, 2024

Pada Tabel 2 memperlihatkan bahwasanya rerata total biaya usahatani kelapa sawit di Desa Rawasari yakni dengan besaran Rp. 1.622.614/bulan. Tiap-tiap petani wajib mengeluarkan biaya produksi yang berhubungan dengan sektor pertanian.

### Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit

Jumlah yang dianggap sebagai pendapatan dari pertanian kelapa sawit membedakan pendapatan dari seluruh biaya yang dibutuhkan dalam proses produksi. Berikut merupakan rata-rata pendapatan usahatani petani kelapa sawit di Desa Rawasari

Tabel 3. Rata-rata Pendapatan Usahatani Petani Kelapa Sawit di Desa Rawasari

| Uraian                                  | Rata-rata Biaya (Rp/bulan) |
|---|----------------------------|
| Total Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit | 7.848.886                  |
| Total Biaya Usahatani Kelapa Sawit      | 1.622.614                  |
| Total Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit | 6.226.272                  |

Sumber : Data Primer, 2024

Pada Tabel 3 memperlihatkan bahwasanya rerata pendapatan petani kelapa sawit Desa Rawasari sebesar Rp. 6.226.272/bulan. Pendapatan usahatani kelapa sawit bukan merupakan satu-satunya sumber pendapatan para petani, karena beberapa petani memiliki pekerjaan tambahan lainnya ataupun memiliki anggota keluarga lain yang memiliki sumber pendapatan.

### Pendapatan Usahatani Non Kelapa Sawit

Pendapatan non pertanian-yaitu uang yang berasal dari sumber-sumber di luar pertanian-memungkinkan petani untuk membayar tagihan-tagihan mereka. Pendapatan ini berasal dari berbagai sumber, termasuk peternakan, petani yang menanam sayuran di lahan lain atau di rumah, dan buruh tani. Dengan jumlah terbanyak melakukan pekerjaan sebagai buruh tani. Petani melakukan pekerjaan sampingan di saat tidak menggarap lahannya dan memenuhi panggilan untuk menggarap lahan orang lain.

### Pendapatan Non Usahatani

Pendapatan non nonusahatani adalah hal yang diperoleh petani dengan bekerja di berbagai kegiatan yang tidak berhubungan langsung dengan pertanian. Pendapatan ini dapat disumbangkan oleh pekerja konstruksi, guru, toko, pemilik perusahaan, dan lain-lain. Tabel berikut ini menunjukkan persentase sumber pendapatan petani yang bekerja di luar pertanian dan tidak berhubungan dengan kelapa sawit:

Tabel 4. Persentase Pendapatan Utama dan Tambahan Petani Kelapa Sawit Desa Rawasari

| Sumber Pendapatan Utama       | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|-------------------------------|----------------|----------------|
| Kelapa Sawit                  | 38             | 100            |
| Tambahan (Pendapatan lainnya) |                |                |
| Non Kelapa Sawit              | 10             | 26,3           |
| Non Usahatani                 | 13             | 34,2           |
| Jumlah                        | 23             | 60,5           |

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil bahwa petani yang mendapatkan pendapatan tambahan dari non kelapa sawit sebanyak 10 orang dan non usahatani sebanyak 13 orang. Pendapatan yang berasal dari non kelapa sawit sendiri petani rata-rata melakukan kegiatan buruh

tani dan beternak. Sedangkan untuk pendapatan non usahatani pekerjaan yang dilakukan adalah menjadi karyawan, warung makan dan sembako, bengkel, guru, buruh bangunan dan lainnya.

### 1 Pendapatan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit

Selain dari pendapatan usahatani (on farm), petani kelapa sawit dan keluarganya juga mendapatkan pendapatan dari sumber lainnya. Bentuk pendapatan tambahan lainnya adalah dari pertanian non-kelapa sawit, yang juga dikenal sebagai pendapatan di luar pertanian, dan pekerjaan yang tidak terkait dengan pertanian atau sektor pertanian lainnya, yang kadang-kadang dikenal sebagai pendapatan non pertanian. Tabel ini menunjukkan total kontribusi yang diberikan oleh setiap sumber pendapatan:

24 Tabel 5. Kontribusi Tiap Sumber Pendapatan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

| Sumber Pendapatan      | Kontribusi (Rp) | Persentase (%) |
|------------------------|-----------------|----------------|
| Usahatani Kelapa Sawit | 6.226.272       | 82             |
| Non Kelapa Sawit       | 367.325         | 5              |
| Diluar Usahatani       | 1.042.982       | 13             |
| Total                  | 7.636.579       | 100            |

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 5 menunjukkan bahwa, bagaimanapun juga, pendapatan dari perkebunan kelapa sawit memberikan kontribusi terbesar bagi pendapatan keluarga petani. Setara dengan 82% dari keseluruhan, pendapatan ini mencapai Rp 6.226.272 per bulan. Informasi mengenai pendapatan keluarga petani kelapa sawit di Desa Rawasari terlihat pada tabel berikut.

11 Tabel 6. Pendapatan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Desa Rawasari

| Pendapatan (Rp/bulan)   | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|-------------------------|----------------|----------------|
| 1.000.000 – 6.000.000   | 17             | 45             |
| 6.000.001 – 11.000.000  | 14             | 37             |
| 11.000.001 – 16.000.000 | 4              | 11             |
| >16.000.000             | 3              | 8              |
| Total                   | 38             | 100            |

Catatan

Max Rp. 20.846.992/bulan.

$\bar{X}$  Rp. 7.559.951/bulan.

Min Rp. 1.277.875/bulan

Sumber : Data Primer, 2024

21 Tabel 6 menunjukkan 45% penduduk memiliki pendapatan bulanan antara Rp 1.000.000 - Rp 6.000.000. Sebagai gambaran, selama beberapa tahun terakhir, pendapatan rata-rata bulanan produsen kelapa sawit telah meningkat dari Rp 6.149.644 menjadi Rp 7.559.951. Untuk pendapatan terendah petani yaitu Rp. 1.277.875/bulan dan pendapatan tertinggi yaitu Rp. 20.846.992/bulan. Sehingga terlihat bahwa petani kelapa sawit di Desa Rawasari dapat meningkatkan pendapatan keluarga mereka dengan penghasilan dari sumber lain selain pertanian dan kelapa sawit.

## Perbandingan Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Dengan Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Asahan

Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Asahan pada tahun 2024 ini adalah sebesar Rp. 3.066.580 Untuk kebutuhan rumah tangga, petani kelapa sawit dilaporkan menghasilkan rata-rata Rp. 7.559,951 per bulan. Perbandingan antara pendapatan petani kelapa sawit dengan UMK Asahan memiliki selisih sebesar Rp.4.493.371/bulan. Dengan demikian, Upah Minimum Kabupaten Asahan mengindikasikan bahwa sebagian besar produsen kelapa sawit di Desa Rawasari, Kecamatan Aek Kuasan, Kabupaten Asahan, sudah tergolong sejahtera.

## Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Desa Rawasari

Beberapa variabel yang digunakan untuk mengevaluasi kesejahteraan petani kelapa sawit adalah populasi, pendidikan, kesehatan dan gizi, pola dan tingkat konsumsi, pekerjaan, kemiskinan, perumahan dan lingkungan, dan aspek sosial lainnya. Indikator-indikator ini mencerminkan BPS (2023) dan termasuk penggunaan indikator. Selain itu, tingkat kesejahteraan ini dibagi menjadi tiga kategori yang berbeda: tingkat kesejahteraan yang layak, tingkat kesejahteraan yang cukup, dan tingkat kesejahteraan yang kurang. Tingkat manfaat akan ditentukan oleh kategori tersebut. Ringkasan berikut ini menggambarkan temuan-temuan dari proyek penelitian mengenai kesejahteraan produsen kelapa sawit di Desa Rawasari:

Tabel 7. Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Desa Rawasari

| Tingkat Kesejahteraan | Nilai skor | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|-----------------------|------------|----------------|----------------|
| Baik                  | 87-111     | 27             | 71             |
| Cukup                 | 62-86      | 11             | 29             |
| Kurang                | 37-61      | 0              | 0              |
| Total                 |            | 38             | 100            |

Catatan

Max : 104

$\bar{X}$  : 91

Min : 83

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan informasi yang ditunjukkan pada tabel tersebut, ditemukan bahwa, sebanyak 27 orang - yaitu 71% dari total keseluruhan - kesejahteraan petani kelapa sawit berada pada tingkat yang wajar. Bersama dengan jenis pendapatan lainnya, uang yang dihasilkan petani dari menanam kelapa sawit sangat menentukan tingkat kesejahteraan mereka. Uang mempengaruhi kemampuan anggota keluarga dan petani untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, sehingga mempengaruhi kapasitas mereka.

## Kependudukan

Tabel 8. Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Desa Rawasari Berdasarkan Indikator Kependudukan

| Tingkat | Nilai skor | Jumlah |                |
|---------|------------|--------|----------------|
|         |            | Petani | Persentase (%) |
| Baik    | 10-12      | 36     | 95             |
| Cukup   | 7-9        | 2      | 5              |
| Kurang  | 4-6        | 0      | 0              |
| Total   |            | 38     | 100            |

Sumber : Data Primer, 2024

Pada Tabel 8 tersebut memperlihatkan hasil indikator kependudukan petani di Desa Rawasari sebagian besar berada pada tingkat kesejahteraan baik sebesar 95%. Hal ini dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga dalam rumah tangga petani yang berjumlah 1-4 anggota keluarga dan juga rentang usia para anggota keluarga yang mayoritas ada pada usia produktif yakni 15-64 tahun. Dan untuk status perkawinannya rerata sudah menikah.

## Kesehatan dan Gizi

Tabel 9. Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Desa Rawasari Berdasarkan Indikator Kesehatan dan Gizi

| Tingkat | Nilai skor | Jumlah |                |
|---------|------------|--------|----------------|
|         |            | Petani | Persentase (%) |
| Baik    | 14-18      | 10     | 26             |
| Cukup   | 10-13      | 28     | 74             |
| Kurang  | 6-9        | 0      | 0              |
| Total   |            | 38     | 100            |

Data yang disajikan pada tabel menunjukkan bahwa petani kelapa sawit di Desa Rawasari memiliki tingkat kesejahteraan yang relatif tinggi, khususnya 74% untuk parameter kesehatan dan gizi. Untuk asupan gizi pada keluarga petani berada pada tingkat cukup terpenuhi yaitu sayur, nasi, buah dan lauk. Untuk sarana kesehatan karena tidak ada rumah sakit di Desa Rawasari dan karena harga yang terjangkau, petani dan anggota keluarga lebih memilih untuk melakukan pengobatan ke bidan sekitar.

## Pendidikan

Tabel 10. Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Desa Rawasari Berdasarkan Indikator Pendidikan

| Tingkat | Nilai skor | Jumlah |                |
|---------|------------|--------|----------------|
|         |            | Petani | Persentase (%) |
| Baik    | 10-12      | 36     | 95             |
| Cukup   | 7-9        | 2      | 5              |
| Kurang  | 4-6        | 0      | 0              |
| Total   |            | 38     | 100            |

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel tersebut memperlihatkan tingkat kesejahteraan masyarakat berada pada tingkat baik sejumlah 95%. Indikator pendidikan melihat dari bagaimana pendapat petani terhadap pendidikan untuk anggota keluarga dan kelancaran membaca dan menulis untuk anggota keluarga yang berada

pada usia produktif. Untuk keperluan pendidikan di luar sekolah juga cukup penting bagi anak-anak para petani, karena pentingnya pendidikan untuk menimba ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat untuk perkembangan di masa yang akan datang. Menurut Ardika and Budhiasa (2017) tingkat pengetahuan berpengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.

### Ketenagakerjaan

Tabel 11, Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Desa Rawasari Berdasarkan Indikator Ketenagakerjaan

| Tingkat | Nilai skor | Jumlah |                |
|---------|------------|--------|----------------|
|         |            | Petani | Persentase (%) |
| Baik    | 10-12      | 10     | 26             |
| Cukup   | 7-9        | 20     | 53             |
| Kurang  | 4-6        | 8      | 21             |
| Total   |            | 38     | 100            |

Sumber : Data Primer, 2024

Pada Tabel tersebut memperlihatkan hasil indikator ketenagakerjaan berada pada tingkat kesejahteraan cukup sebesar 53%. Dan beberapa petani yang melakukan pekerjaan tambahan memiliki profesi sebagai buruh tani, guru, pedagang hingga peternak.

### Tarif dan Pola Konsumsi

Pola konsumsi atau pengeluaran rumah tangga petani merupakan salah satu indikator kesejahteraan untuk menilai kondisi konsumsi keluarga petani.

Tabel 12, Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Desa Rawasari Berdasarkan Indikator Tarif dan Pola Konsumsi

| Tingkat | Nilai skor | Jumlah |                |
|---------|------------|--------|----------------|
|         |            | Petani | Persentase (%) |
| Baik    | 10-12      | 22     | 58             |
| Cukup   | 7-9        | 15     | 39             |
| Kurang  | 4-6        | 1      | 3              |
| Total   |            | 38     | 100            |

Sumber : Data Primer, 2024

Pada Tabel 12 tersebut memperlihatkan hasil kesejahteraan dari indikator tarif dan pola konsumsi berada pada tingkat kesejahteraan baik sebesar 58%. Pada tingkat kesejahteraan cukup terdapat sebesar 39%. Indikator tarif dan pola konsumsi dinilai melalui jumlah konsumsi keluarga untuk makanan dan jumlah pengeluaran unjuk tangan dalam satu bulan. Keadaan untuk mendapatkan piala dunia gizi juga merupakan hal penting bagi keluarga petani kelapa sawit.

### Perumahan dan Lingkungan

Tabel 13, Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Desa Rawasari Berdasarkan Indikator Perumahan dan Lingkungan

| Tingkat | Nilai skor | Jumlah |                |
|---------|------------|--------|----------------|
|         |            | Petani | Persentase (%) |
| Baik    | 18-24      | 37     | 97             |
| Cukup   | 13-17      | 1      | 3              |
| Kurang  | 8-12       | 0      | 0              |
| Total   |            | 38     | 100            |

Sumber : Data Primer, 2024

Pada Tabel 13 tersebut memperlihatkan hasil indikator perumahan dan lingkungan bahwa kesejahteraan tarik kelapa sawit berada pada tingkat baik yaitu sebesar 97%. Petani kelapa sawit di Desa Rawasari mayoritas memiliki status rumah menyewa, dengan luas rata 20-50 m<sup>2</sup>, dengan jenis atap seng/asbes, jenis dinding rumah tembok, kepemilikan kamar mandi secara bersama sama, petani kelapa sawit menggunakan jenis penerangan dari PLN, menggunakan gas elpiji untuk memasak rerata petani kelapa sawit memiliki sumur atau sumur bor dan menggunakan pompa mesin.

### Kemiskinan

Tabel 14. Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Desa Rawasari Berdasarkan Indikator Kemiskinan

| Tingkat | Nilai skor | Jumlah |                |
|---------|------------|--------|----------------|
|         |            | Petani | Persentase (%) |
| Baik    | 10-12      | 38     | 100            |
| Cukup   | 7-9        | 0      | 0              |
| Kurang  | 4-6        | 0      | 0              |
| Total   |            | 38     | 100            |

Sumber: Data Primer, 2024

Pada Tabel 14 tersebut memperlihatkan hasil indikator kemiskinan untuk tingkat kesejahteraan berada pada tingkat baik sebesar 100%. Keadaan para petani kelapa sawit di Desa Rawasari untuk memenuhi kebutuhan dasar dalam hidupnya berada pada tingkat yang baik. Dengan kata lain, para petani mampu untuk memenuhi kebutuhan makan dan non makan dalam keluarganya.

### Sosial dan Lainnya

Tabel 15. Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Desa Rawasari Berdasarkan Indikator Sosial Lainnya

| Tingkat | Nilai skor | Jumlah |                |
|---------|------------|--------|----------------|
|         |            | Petani | Persentase (%) |
| Baik    | 9          | 1      | 3              |
| Cukup   | 6-8        | 37     | 97             |
| Kurang  | 3-5        | 0      | 0              |
| Total   |            | 38     | 100            |

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 15 menunjukkan hasil dari beberapa indeks sosial yang berbeda, yang saling bersesuaian satu sama lain untuk mengindikasikan bahwa produsen kelapa sawit memiliki tingkat kesejahteraan yang layak sebesar 3%. Sementara pada tingkat kesejahteraan dengan tingkat kesejahteraan cukup ada sebanyak 97% atau sejumlah 37 petani. Untuk akses informasi para petani berada pada tingkat cukup karena hanya sebagian besar anggota keluarga memiliki alat yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi seperti handphone. Keluarga petani kelapa sawit tinggal di wilayah pedesaan yang memiliki jarak yang lumayan jauh dari pusat wisata. Dan untuk keadaan tempat tinggal, para petani kelapa sawit di Desa Rawasari ada pada tingkat baik karena lokasi tempat tinggal memiliki keamanan yang baik.



## 1 Analisis Hubungan Pendapatan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Desa Rawasari

9 Nilai rank spearman sebesar 0,626 diperoleh sejalan dengan hasil uji statistik non-parametrik pada kedua variabel. Statistik ini menunjukkan tingkat hubungan antara pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit di Desa Rawasari dan tingkat kesejahteraan mereka. Angka tersebut adalah 63 persen dengan nilai  $t_{hitung} = 4,8764 \geq t_{tabel} = 0,330$ , sehingga dapat ditarik simpulan bahwasanya  $H_0$  ditolak. Pernyataan ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dan tingkat kesejahteraan pada petani kelapa sawit di Desa Rawasari. Nilai rs yang relatif tinggi antara X (pendapatan keluarga) dan Y (tingkat kesejahteraan) menunjukkan adanya hubungan. Data yang ditunjukkan di sini menunjukkan bahwa pendapatan produsen kelapa sawit Desa Rawasari dan tingkat kesejahteraan yang mereka alami berkorelasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rs yang cukup tinggi antara X, yang merupakan pendapatan keluarga, dan Y, yang menunjukkan tingkat kesejahteraan, sehingga menunjukkan korelasi yang kuat.

## 4 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Rawasari, Kecamatan Aek Kuasan, Kabupaten Asahan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 30 1. Pendapatan rata-rata per bulan petani kelapa sawit Desa Rawasari sebesar Rp 7.559.951, melebihi Upah Minimum Kabupaten (UMK) Asahan.
- 3 2. Indikator Kesejahteraan BPS (2023) menunjukkan bahwa petani kelapa sawit di Desa Rawasari menunjukkan Tingkat Kesejahteraan Baik sebesar 71% dan Tingkat Kesejahteraan Cukup sebesar 29%. Fakta bahwa pemukiman ini terletak di Rawasari mendukung kesimpulan ini. Tidak ada petani kelapa sawit di desa Rawasari yang memiliki tingkat kesejahteraan yang tidak memadai.
- 19 3. Temuan dari uji peringkat Spearman menunjukkan adanya korelasi antara tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Rawasari dengan pendapatan yang diperoleh dari rumah tangga mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardika, I. W, and G. S Budhiasa. 2017. "Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Di Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan." *Piramida* 13(2): 87–96.
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Indikator Kesejahteraan Masyarakat Tahun 2023*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2023*. Medan.
- Mudatsir, Rasdiana. 2021. "Analisis Pendapatan Rumah Tangga Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Kabupaten Mamuju Tengah." *Journal TABARO Agriculture Science* 5(1): 508.

- Mundir. 2012. STAIN JEMBER PRESS Statistik Pendidikan: Pengantar Analisis Data Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis.
- Putri, Kurnia Citra, and Trisna Insan Noor. 2018. "Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Berdasarkan Luas Lahan Di Desa Sindangsari, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh* 4(3): 927–35. <https://jurnal.unigal.ac.id/agroinfoGaluh/article/view/1678>.
- Ramdhan, Muhamammad. 2021. *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Soekartawi. 2016. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Jawa Barat: Bandung: Alfabeta.
- Syahza, Almasdi. 2011. "Percepatan Ekonomi Pedesaan Melalui Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit." *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan* 12(2): 297.
- Wahyudi, Ahmad, S Sissah, and Laily Ifazah. 2023. "Pengaruh Tingkat Pendapatan Petani Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Menurut Perspektif Islam (Studi Di Desa Merlung Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat)." *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis* 1(3): 01–18.